

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

SMK Negeri 3 Pamekasan mengembangkan jasa dan produk, pendidikan dan pelatihan masyarakat industri, unit produksi dan kegiatan jasa di Kabupaten Pamekasan dan sekitarnya. SMK Negeri Pamekasan memiliki fasilitas pendidikan dan kelembagaan koperasi yang memadai sesuai dengan kemampuan profesional yang ada, serta siap memberikan pelayanan prima dan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 untuk menghadapi persaingan global.

SMK Negeri 3 Pamekasan berdiri pada 8 Maret 1968. Berdiri di atas lahan kurang lebih 5.770 m persegi, di lokasi Jalan Kabupaten 103 Pamekasan dengan lima kompetensi keahlian 1) akomodasi perhotelan 2) jasa boga 3) busana butik 4) rekayasa perangkat lunak 5) multimedia 6) tata kecantikan kulit dan rambut desain fashion.

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan paparan data hasil wawancara dan observasi sebagai jawaban dari fokus penelitian, yaitu:

1. Guru Menerapkan Teknik *Scaffolding* dalam Pembelajaran Menulis Puisi di SMKN 3 Pamekasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia beberapa siswa kelas X jurusan tata busana SMKN 3 Pamekasan, maka peneliti akan memaparkan data tentang guru menerapkan teknik *scaffolding* dalam pembelajaran menulis puisi

di SMKN 3 Pamekasan. Dalam penerapan teknik *scaffolding* dalam pembelajaran menulis puisi seorang guru pasti memiliki strategi dan cara tersendiri. Berikut hasil wawancara yang diperoleh dari ibu Siti Nurhasanah Juliwarni yang mengatakan bahwa:

“Pada dasarnya, teknik *scaffolding* ini diterapkan atau digunakan saat siswa menghadapi permasalahan dalam kegiatan belajarnya, kegiatan ini bisa berupa motivasi dari guru bisa juga dari teman sebayanya, tetapi hal terpenting disini adalah teknik *scaffolding* itu adalah bantuan sementara, jadi tidak serta merta teknik ini digunakan secara menyeluruh atau seterusnya, jadi teknik ini hanya digunakan pada saat siswa mengalami kesulitan, mengalami hambatan dalam kegiatan belajarnya, disaat siswa tersebut sudah merasa bisa dan mampu mengerjakan atau menemukan solusinya maka teknik *scaffolding* ini sudah dikatakan atau bisa diselesaikan”¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat di simpulkan bahwa teknik *scaffolding* merupakan bantuan sementara dan diterapkan saat siswa menghadapi permasalahan dalam kegiatan belajarnya, kegiatan ini bisa berupa motivasi dari guru dan teman sebaya setelah siswa merasa mampu dalam menyelesaikan permasalahan tersebut maka dapat di hentikan.

Ibu Siti Nurhasanah Juliwarni menambahkan tentang pemahaman siswa saat guru menerapkan teknik *scaffolding* dalam pembelajaran menulis puisi, hasilnya:

“Sejauh ini dalam penerapannya, teknik *scaffolding* ini sangat membantu siswa, membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan, terlebih pada materi menulis puisi, karena hakikatnya puisi itu karya sastra yang multi tafsir jadi butuh kreatifitas siswa untuk menyusun sebuah puisi. Naah.. kreatifitas siswa ini setiap siswa pasti mengalami kreatifitas yang berbeda nah makanya disinilah peran teknik *scaffolding* itu bantuan sementara dan guru sehingga kreatifitas siswa itu muncul bisa berupa

¹ Hasil wawancara langsung dengan Siti Nurhasanah Juliwarni, guru Bahasa Indonesia kelas X SMKN 3 Pamekasan, 11 Oktober 2021.

motivasi, penguraian masalah, penjabaran, hingga menemukan solusinya”²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat di simpulkan bahwa penerapan teknik *scaffolding* sangat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan pada saat pembelajaran menulis puisi sehingga siswa dapat kreatif dalam menyelesaikan tugas tentunya saat penyelesaian membuat puisi.

Ibu Siti Nurhasanah Juliwarni juga menambahkan:

“Jelas ... sangat jelas .. karena memang hakikatnya teknik *scaffolding* ini memotivasi siswa untuk mengurai permasalahan yang dihadapi, sehingga siswa mampu dan berhasil dalam menyelesaikan pembelajarannya. Jadi jelas teknik *scaffolding* ini mampu membuat siswa termotivasi, karena memang pada dasarnya teknik *scaffolding* ini bantuan sementara dalam membentuk memotivasi siswa”³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat di simpulkan bahwa teknik *scaffolding* ini dapat memotivasi siswa untuk mengurai permasalahan yang dihadapi, sehingga siswa mampu dan berhasil dalam menyelesaikan pembelajaran.

Ibu Siti Nurhasanah Juliwarni juga menambahkan:

“ Kembali pada pertanyaan nomor 3 jadi teknik ini sangat berhasil dalam membantu siswa, memahami materi dan mampu mengerjakan tugas dalam pembelajaran, karena apa yang saya sampaikan tadi bahwa teknik *scaffolding* ini banyak bentuk penerapannya bisa seperti memberi penjelasan, motivasi, peenguraian masalah jadi jelas motivasi yang diberikan guru mampu membuat siswa semakin paham tentang materi dan berhasil dalam menyelesaikan atau mengerjakan tugas”⁴

² Hasil wawancara langsung dengan Siti Nurhasanah Juliwarni, guru Bahasa Indonesia kelas X SMKN 3 Pamekasan, 11 Oktober 2021.

³ Hasil wawancara langsung dengan Siti Nurhasanah Juliwarni, guru Bahasa Indonesia kelas X SMKN 3 Pamekasan, 11 Oktober 2021.

⁴ Hasil wawancara langsung dengan Siti Nurhasanah Juliwarni, guru Bahasa Indonesia kelas X SMKN 3 Pamekasan, 11 Oktober 2021.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat di simpulkan bahwa teknik *scaffolding* sangat membantu siswa dalam memahami materi dan mampu mengerjakan tugas dalam pembelajaran menulis puisi.

Ibu Siti Nurhasanah Juliwarni juga menambahkan tentang keaktifan siswa selama proses belajar mengajar, bahwasanya:

“Ya .. dalam kegiatan pembelajaran teknik *scaffolding* ini interaksi antara guru dan siswa jadi jelas kegiatan pembelajaran dalam kelas itu sangat-sangat aktif sehingga siswa bersemangat dan kondisi kelas menjadi efektif”⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat di simpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran teknik *scaffolding* dapat di nilai bahwa interaksi antara guru dan siswa sangat aktif sehingga keadaan di dalam kelas dapat kondusif.

Ibu Siti Nurhasanah Juliwarni juga menambahkan tentang hasil belajar siswa setelah penerapan teknik *scaffolding*. Hasilnya:

“Bisa dilogikakan mana hasil belajar yang dari dibantu dan tidak dibantu, jelas sekali kalau belajar siswa dengan penggunaan teknik *scaffolding* ini sangat berhasil, karena memang hasil yang sudah dicapai melalui teknik ini, siswa itu lebih termotivasi, lebih semangat, lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga hasil yang didapat itu sangat maksimal, bayangkan jika siswa dibiarkan atau di abaikan tentang masalah-masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran, seolah olah guru acuh atau dibiarkan saja, jelas siswa tersebut tidak bisa menyelesaikan permasalahannya jadi bisa disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan penggunaan teknik *scaffolding* ini sangat baik, karena memang bantuan itu sangat penting buat siswa”⁶

⁵ Hasil wawancara langsung dengan Siti Nurhasanah Juliwarni, guru Bahasa Indonesia kelas X SMKN 3 Pamekasan, 11 Oktober 2021.

⁶ Hasil wawancara langsung dengan Siti Nurhasanah Juliwarni, guru Bahasa Indonesia kelas X SMKN 3 Pamekasan, 11 Oktober 2021.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat di simpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah penerapan teknik *scaffolding* dapat dilihat mana hasil belajar yang dibantu dan tidak dibantu, belajar siswa dengan penggunaan teknik *scaffolding* ini dapat dinilai sangat berhasil, karena memang hasil yang sudah dicapai melalui teknik ini, siswa itu lebih termotivasi, lebih semangat, lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga hasil yang didapat itu sangat maksimal,

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru Menerapkan Teknik *Scaffolding* dalam Pembelajaran Menulis Puisi di SMKN 3 Pamekasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia beberapa siswa kelas X jurusan tata busana di SMKN 3 Pamekasan, maka peneliti akan memaparkan data tentang faktor penghambat dan pendukung guru menerapkan teknik *scaffolding* dalam pembelajaran menulis puisi di SMKN 3 Pamekasan. Dalam penerapan teknik *scaffolding* dalam pembelajaran menulis puisi seorang guru pasti mengalami hambatan dan pendukung dalam menerapkan teknik *scaffolding* dalam pembelajaran menulis puisi di SMKN 3 Pamekasan. Berikut hasil wawancara yang diperoleh dari ibu Siti Nurhasanah Juliwarni yang mengatakan bahwa:

“Jelas pasti ada. Tidak ada metode, teknik atau strategi apapun yang sempurna dalam kegiatan pembelajaran, jadi guru harus dituntut kreatif dalam menguasai kegiatan pembelajaran, jadi kalau bertanya penghambat ataupun pendukung pasti ada. Karena memang tidak ada teknik, metode ataupun strategi yang sempurna dalam kelas, yang dituntut adalah kreatifitas guru dalam menguasai kelas”⁷

⁷ Hasil wawancara langsung dengan Siti Nurhasanah Juliwarni, guru Bahasa Indonesia kelas X SMKN 3 Pamekasan, 11 Oktober 2021.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat di simpulkan bahwa tidak ada teknik apapun yang sempurna dalam kegiatan pembelajaran dan guru di tuntut kreatif dan aktif dalam menguasai ruangan saat pembelajaran berlangsung.

Ibu Siti Nurhasanah Juliwarni juga menambahkan tentang faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penerapan teknik *scaffolding* pada proses pembelajaran menulis puisi. bahwasanya:

“Faktor penghambat bisa dari siswa, bisa juga dari guru ataupun diluar itu, utamanya adalah siswa penghambatnya, karena banyaknya siswa dan berbagai macam karakter siswa didalam kelas, sehingga pengkondisian kelas itu juga susah, harus satu tujuan, kemudian melihat kemauan belajar tiap siswa berbeda beda, ada yang semangat, ada yang rajin, ada yang kadang malas. Nah itu tantangannya. Terus dari guru penghambatnya, kadang terlalu monoton, konseptual, akhirnya kelas jadi kaku, jadi kurang efektif dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan faktor pendukung ialah media pembelajaran atau sarana itu sangat mendukung sekali pada kegiatan pembelajaran utamanya, jelas salah satu contohnya, yaitu teknik *scaffolding* ini jadi dimedia pembelajaran itu sangat efektif sekali untuk mendukung teknik *scaffolding* ini untuk kegiatan pembelajaran.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat di simpulkan bahwa faktor penghambat itu sendiri dari siswa dan guru ataupun diluar itu, siswa menjadi penghambat karena banyaknya siswa dan berbagai macam karakter sehingga pengkondisian dikelas menjadi susah, harus satu tujuan, kemudian melihat kemauan belajar tiap siswa berbeda beda dan guru penghambatnya, kadang terlalu monoton, konseptual, akhirnya kelas jadi kaku, jadi kurang efektif dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan faktor pendukung ialah media pembelajaran atau sarana

⁸ Hasil wawancara langsung dengan Siti Nurhasanah Juliwarni, guru Bahasa Indonesia kelas X SMKN 3 Pamekasan, 11 Oktober 2021.

prasarana salah satu contohnya, yaitu teknik *scaffolding* yang menjadi dimedia pembelajaran itu sangat efektif dalam kegiatan pembelajaran.

3. Solusi Guru untuk Mengatasi Faktor Penghambat dalam Penerapan Teknik *Scaffolding*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia beberapa siswa kelas X jurusan tata busana di SMKN 3 Pamekasan, maka peneliti akan memaparkan data tentang solusi guru untuk mengatasi faktor penghambat dalam penerapan teknik *scaffolding* dalam pembelajaran menulis puisi di SMKN 3 Pamekasan. Dalam penerapan teknik *scaffolding* dalam pembelajaran menulis puisi seorang guru pasti mengalami hambatan dan mempunyai solusi guru untuk mengatasi faktor penghambat dalam penerapan teknik *scaffolding* dalam pembelajaran menulis puisi di SMKN 3 Pamekasan. Berikut hasil wawancara yang diperoleh dari ibu Siti Nurhasanah Juliwarni yang mengatakan bahwa:

“Pasti ada. Setiap permasalahan dalam kelas itu pasti ada solusinya”⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat di simpulkan bahwa penghambat dalam penerapan teknik atau metode pasti ada permasalahan dan pasti ada solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut.

Ibu Siti Nurhasanah Juliwarni juga menambahkan:

⁹ Hasil wawancara langsung dengan Siti Nurhasanah Juliwarni, guru Bahasa Indonesia kelas X SMKN 3 Pamekasan, 11 Oktober 2021.

“Nah ini pentingnya peran guru. Jadi agar kondisi kelas itu efisien dan efektif, pembelajaran jadi menyenangkan, jadi menarik, perlu adanya kreatifitas guru dalam mengelola kondisi kelas, artinya harus lihat kondisi didalam kelas apakah siswa sudah semangat atau sudah kelelahan, jadi perlunya kreatifitas dalam belajar. Guru juga dituntut harus improvisasi, jadi tidak harus serta merta belajar saja, bisa disisipkan *ice breaking* jadi untuk solusi sendiri harus kreatif, harus improvisasi, jadi kegiatan pembelajaran itu jadi efektif”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat di simpulkan bahwa solusi guru untuk mengatasi faktor penghambat dalam penerapan teknik *scaffolding* dalam pembelajaran menulis puisi perlu adanya kreatifitas guru dalam mengelola kondisi kelas, jadi perlunya kreatifitas dalam pembelajaran agar ruangan dalam kelas jadi efektif dan kondusif.

Berdasarkan observasi dari hasil guru bahasa Indonesia beberapa siswa kelas X jurusan tata busana di SMKN 3 Pamekasan, maka peneliti akan memaparkan data dari aktifitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Teknik *Scaffolding* dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X jurusan tata busana di SMKN 3 Pamekasan. Dalam penerapan teknik *scaffolding* dalam pembelajaran menulis puisi seorang guru pasti mempunyai hasil dari penerapan teknik *scaffolding* dalam pembelajara menulis puisi di SMKN 3 Pamekasan. Berikut hasil observasi apersepsi guru sebelum pelajaran dimulai.

”Guru baik dalam mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan pengalaman siswa sebelum pelajaran dimulai”¹¹

¹⁰ Hasil wawancara langsung dengan Siti Nurhasanah Juliwarni, guru Bahasa Indonesia kelas X SMKN 3 Pamekasan, 11 Oktober 2021.

¹¹ Hasil observasi langsung dengan guru dan siswa kelas X SMKN 3 Pamekasan, 11 Oktober 2021.

Berdasarkan hasil aktifitas 1, guru baik dalam memberikan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai. Pada aktivitas ini, guru mampu memberikan motivasi dengan baik pada siswa terkait materi yang akan diajarkan, seperti mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan pengalaman siswa, mengingat kembali materi terakhir atau sebelumnya, bertanya jawab tentang materi yang akan diajarkan. Semua apersepsi yang diberikan guru di atas bertujuan agar siswa siap menerima materi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Berdasarkan observasi dari hasil guru bahasa Indonesia beberapa siswa kelas X jurusan tata busana di SMKN 3 Pamekasan, maka peneliti akan memaparkan data dari aktifitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Teknik *Scaffolding* dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X jurusan tata busana di SMKN 3 Pamekasan. Berikut hasil observasi guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang diajarkan.

“Siswa dan guru cukup aktif dalam bertanya jawab, walaupun siswa sedikit grogi untuk bertanya”¹²

Berdasarkan hasil aktifitas 2, keberhasilan guru memberikan apersepsi membuat siswa merasa siap menerima pelajaran. Hal ini dijumpai dengan cukup aktifnya siswa dalam bertanya jawab dengan guru walaupun siswa masih terlihat grogi dan bahasanya kaku.

Berdasarkan observasi dari hasil guru bahasa Indonesia beberapa siswa kelas X jurusan tata busana di SMKN 3 Pamekasan, maka peneliti akan memaparkan data

¹² Hasil observasi langsung dengan guru dan siswa kelas X SMKN 3 Pamekasan, 11 Oktober 2021.

dari aktifitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Teknik *Scaffolding* dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X jurusan tata busana di SMKN 3 Pamekasan. Berikut hasil perhatian siswa pada penjelasan guru.

“Siswa cukup memperhatikan penjelasan guru di depan, walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan”¹³

Berdasarkan hasil aktifitas 3, siswa cukup baik dalam memperhatikan penjelasan guru. Suasana yang cukup kondusif dan tertib sehingga siswa fokus dalam menerima pelajaran.

Berdasarkan observasi dari hasil guru bahasa Indonesia beberapa siswa kelas X jurusan tata busana di SMKN 3 Pamekasan, maka peneliti akan memaparkan data dari aktifitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Teknik *Scaffolding* dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X jurusan tata busana di SMKN 3 Pamekasan. Berikut hasil respon siswa terhadap penjelasan guru.

“Ada beberapa siswa yang tidak merespon penjelasan guru, misalnya siswa hanya diam saja”¹⁴

Berdasarkan hasil aktifitas 4, respon siswa cukup baik dalam menerima penjelasan guru. Walaupun pada aktifitas 3 dan 4 cukup baik, masih saja dijumpai beberapa siswa yang kurang fokus dan kurang merespon penjelasan guru. Namun hal tersebut tidak mengganggu efektifitasnya kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan observasi dari hasil guru bahasa Indonesia beberapa siswa kelas X jurusan tata busana di SMKN 3 Pamekasan, maka peneliti akan memaparkan data

¹³ Hasil observasi langsung dengan guru dan siswa kelas X SMKN 3 Pamekasan, 11 Oktober 2021.

¹⁴ Hasil observasi langsung dengan guru dan siswa kelas X SMKN 3 Pamekasan, 11 Oktober 2021.

dari aktifitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Teknik *Scaffolding* dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X jurusan tata busana di SMKN 3 Pamekasan. Berikut hasil suasana kelas saat siswa membaca puisi.

“Suasana kelas terlihat kondusif pada saat siswa membaca puisi, walaupun masih ada beberapa siswa terlihat bergurau”¹⁵

Berdasarkan hasil aktifitas 5, suasana kelas cukup terkendali dan kondusif. Terlihat siswa bersungguh-sungguh dalam pembelajaran menulis puisi dan mencoba mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan observasi dari hasil guru Bahasa Indonesia beberapa siswa kelas X jurusan tata busana di SMKN 3 Pamekasan, maka peneliti akan memaparkan data dari aktifitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Teknik *Scaffolding* dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X jurusan tata busana di SMKN 3 Pamekasan. Berikut hasil Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas.

“Masih dijumpai siswa yang hanya diam, tanpa aktif bertanya maupun menyelesaikan tugas”¹⁶

Berdasarkan hasil aktifitas 6, siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Beberapa siswa yang mencoba bertanya terkait tugas yang diberikan guru.

¹⁵ Hasil observasi langsung dengan guru dan siswa kelas X SMKN 3 Pamekasan, 11 Oktober 2021.

¹⁶ Hasil observasi langsung dengan guru dan siswa kelas X SMKN 3 Pamekasan, 11 Oktober 2021.

Berdasarkan observasi dari hasil guru bahasa Indonesia beberapa siswa kelas X jurusan tata busana di SMKN 3 Pamekasan, maka peneliti akan memaparkan data dari aktifitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Teknik *Scaffolding* dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X jurusan tata busana di SMKN 3 Pamekasan. Berikut hasil durasi waktu dalam pengerjaan tugas.

“Ada beberapa siswa yang meminta waktu tambahan dalam menyelesaikan tugas”¹⁷

Berdasarkan hasil aktifitas 7, dalam pengerjaan tugas selain siswa yang bertanya adapula beberapa siswa yang meminta waktu tambahan dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan observasi dari hasil guru bahasa Indonesia beberapa siswa kelas X jurusan tata busana di SMKN 3 Pamekasan, maka peneliti akan memaparkan data dari aktifitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Teknik *Scaffolding* dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X jurusan tata busana di SMKN 3 Pamekasan. Berikut hasil motivasi dan dorongan oleh guru pada siswa pada saat pembelajaran (*scaffolding*) dan pemberian contoh penyelesaian masalah oleh guru (*scaffolding*).

“Guru cukup baik dalam memberikan motivasi pada siswa saat pembelajaran dan Memberikan uraian-uraian penyelesaian tugas yang dihadapi siswa, guru merinci permasalahan dalam bentuk penyelesaian”¹⁸

Berdasarkan hasil aktifitas 8 dan 9, guru baik dalam memberikan motivasi pada siswa yang sedang mengerjakan tugas, mendorong siswa untuk mampu

¹⁷ Hasil observasi langsung dengan guru dan siswa kelas X SMKN 3 Pamekasan, 11 Oktober 2021.

¹⁸ Hasil observasi langsung dengan guru dan siswa kelas X SMKN 3 Pamekasan, 11 Oktober 2021.

menyelesaikan tugas, dan memberikan contoh penyelesaian masalah untuk diuraikan menjadi bentuk penyelesaian. Semua hal tersebut dilakukan guru untuk merancah atau memberikan bantuan sementara (*scaffolding*) pada siswa yang sedang mengerjakan tugas untuk segera dipahami dan dimengerti siswa. Sehingga siswa tidak merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan observasi dari hasil guru bahasa Indonesia beberapa siswa kelas X jurusan tata busana di SMKN 3 Pamekasan, maka peneliti akan memaparkan data dari aktifitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Teknik *Scaffolding* dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X jurusan tata busana di SMKN 3 Pamekasan. Berikut hasil mengukur keberhasilan siswa dengan maju depan kelas.

“Keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas cukup baik dan cukup sesuai dengan yang diharapkan guru”¹⁹

Berdasarkan hasil aktifitas 10, setelah memberikan tugas, guru mengukur keberhasilan siswa dengan memberikan kesempatan pada siswa tampil ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Secara keseluruhan, semua siswa mampu menyelesaikan tugasnya dengan cukup baik dan sudah cukup sesuai dengan apa yang diharapkan guru.

Berdasarkan observasi dari hasil guru bahasa Indonesia beberapa siswa kelas X jurusan tata busana di SMKN 3 Pamekasan, maka peneliti akan memaparkan data dari aktifitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan

¹⁹ Hasil observasi langsung dengan guru dan siswa kelas X SMKN 3 Pamekasan, 11 Oktober 2021.

Teknik *Scaffolding* dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X jurusan tata busana di SMKN 3 Pamekasan. Berikut hasil aktifitas yang tidak relevan dalam pembelajaran.

“Secara umum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berjalan cukup baik, guru dan siswa berinteraksi dengan baik walaupun ada segelintir siswa yang melakukan kegiatan di luar kegiatan pembelajaran”²⁰

Berdasarkan hasil aktifitas 11, secara umum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berjalan cukup baik. Guru dan siswa berinteraksi dengan baik walaupun ada segelintir siswa yang melakukan kegiatan diluar kegiatan pembelajaran seperti bergurau antar teman, melamun, dan melakukan kegiatan hal lain diluar kegiatan pembelajaran.

Dari hasil pengamatan aktifitas guru dan siswa yang sudah diuraikan di atas mulai dari aktifitas awal sampai aktifitas akhir, peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara garis besar kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Teknik *Scaffolding* pada Kompetensi Dasar dalam segi memberikan motivasi, dorongan dalam pembelajaran menulis puisi berjalan cukup baik dan efektif.
2. Dari semua aktifitas yang diamati oleh peneliti, dengan memperhatikan aspek-aspek atau klasifikasi aktifitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Teknik *Scaffolding* pada Kompetensi Dasar dalam pembelajaran menulis puisi maka digolongkan dan masuk dalam kategori AKTIF.

²⁰ Hasil observasi langsung dengan guru dan siswa kelas X SMKN 3 Pamekasan, 11 Oktober 2021.

B. Temuan Penelitian

Adapun temuan penelitian dari hasil yang telah dilakukan dan dilaksanakan oleh peneliti, dari tiga fokus penelitian tersebut didasarkan pada hasil pengumpulan, baik pengumpulan data yang dihasilkan wawancara maupun observasi terhadap penerapan teknik *scaffolding* dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas x jurusan tata busana di SMKN 3 Pamekasan.

1. Guru Menerapkan Teknik *Scaffolding* dalam Pembelajaran Menulis Puisi di SMKN 3 Pamekasan

Penerapan teknik *scaffolding* dalam pembelajaran menulis puisi di SMKN 3 Pamekasan, teknik *scaffolding* merupakan bantuan sementara, jadi tidak serta merta teknik ini digunakan secara menyeluruh atau seterusnya, jadi teknik ini hanya digunakan pada saat siswa mengalami kesulitan, mengalami hambatan dalam kegiatan belajarnya, bisa berupa motivasi, penguraian masalah, penjabaran, hingga menemukan solusinya.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru Menerapkan Teknik *Scaffolding* dalam Pembelajaran Menulis Puisi di SMKN 3 Pamekasan

Adapun faktor penghambat dan pendukung yang peneliti temui :

Faktor penghambat dalam penerapan teknik *scaffolding* dalam pembelajaran menulis puisi yaitu, faktor bisa dari guru maupun siswa. Untuk faktor pendukung dalam penerapan teknik *scaffolding* dalam pembelajaran menulis puisi yaitu dari sarana dan prasarana yang sangat menunjang proses pembelajaran.

3. Solusi Guru untuk Mengatasi Faktor Penghambat dalam Penerapan Teknik *Scaffolding*

Solusi guru untuk mengatasi faktor penghambat dalam penerapan teknik *scaffolding* dalam pembelajaran menulis puisi yaitu, adanya kreatifitas guru dalam mengelola kondisi kelas, guru juga dituntut harus improvisasi, jadi tidak harus serta merta belajar saja, bisa disisipkan *ice breaking* jadi untuk solusi sendiri harus kreatif, harus improvisasi, jadi kegiatan pembelajaran itu jadi efektif.

C. Pembahasan

1. Guru Menerapkan Teknik *Scaffolding* dalam Pembelajaran Menulis Puisi di SMKN 3 Pamekasan

Scaffolding adalah langkah dimana guru membantu siswa menyelesaikan tugas, memungkinkan siswa untuk memahami dan menyelesaikan tugas sendiri. Bantuan dapat berupa penjelasan, dorongan, peringatan, contoh, dan tindakan lain yang melibatkan siswa dalam pemikirannya tentang proses dan hasil masalah.

Pada dasarnya perancangan (*scaffolding*) merupakan mendukung pembelajaran dan pemecahan masalah. Dukungan ini dapat berupa instruksi peringatan, dorongan, pertanyaan rinci menjadi langkah-langkah, contoh, atau tindakan lain yang memungkinkan siswa tumbuh secara mandiri sebagai pembelajaran. Dari pengertian *scaffolding* tersebut, dapat disimpulkan bahwa *scaffolding* sangat diperlukan oleh siswa untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, sehingga ketercapaian kompetensi dasar dapat terpenuhi dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. *Scaffolding* termasuk pemberian kepada siswa bantuan yang lebih

terskruktur pada awal pelajaran dan secara bertahap mengaktifkan tanggung jawab belajar kepada siswa untuk bekerja atau arahan diri mereka sendiri. Sebagai contoh, pada awalnya, guru dapat memberikan model jenis pertanyaan yang dapat diajukan siswa, tetapi selanjutnya siswa harus dapat membuat sendiri pertanyaan-pertanyaan tersebut

Proses membangun peran seorang guru sangat penting, yaitu guru membantu siswa menyelesaikan tugas atau konsep yang tidak dapat mereka peroleh secara mandiri di awal. Atau dengan kata lain, peran guru lebih menitikberatkan pada pemberian bantuan hanya berupa keterampilan atau keterampilan tertentu dalam pekerjaan rumah yang melebihi batas kemampuan siswa. Ketika melihat bahwa siswa telah mampu melakukan tugasnya dalam pekerjaan rumah, maka guru akan memulai dengan proses "mencairkan", atau membatalkan bantuan, dan membiarkan siswa bekerja secara mandiri.

Menurut Sudrajat *scaffolding* Hal ini dapat diartikan sebagai teknologi yang memberikan dukungan pembelajaran terstruktur. Hal ini dilakukan sejak dini untuk mendorong siswa bekerja secara mandiri. *Scaffolding* tidak berlangsung terus-menerus, tetapi ketika siswa meningkatkan kemampuannya, pendidik perlu secara bertahap mengurangi, melepaskan, dan belajar secara mandiri. Jika pemahaman siswa

kurang, maka pendidik akan memberikan dukungan kembali hingga kemandirian berpikir yang sebenarnya dapat dicapai.²¹

Menulis Puisi adalah salah satu kompetensi dasar dalam keterampilan berpikir dan berimajinasi kreatif yang harus dicapai oleh siswa di kelas. Kenyataan yang ada saat ini, masih banyak peserta didik yang kesulitan untuk menghasilkan tulisan berupa puisi yang menarik dan indah. Berpikir kreatif dan menghasilkan karya tulis yang indah dan menarik memang membutuhkan keterampilan khusus yang tidak diperoleh secara cepat, namun melalui latihan-latihan merangkai kata dan pembiasaan serta sering membaca hasil puisi orang lain.

Menulis puisi adalah salah satu cara untuk mengungkapkan dan menghilangkan kepenatan jiwa seni kita, selain belajar berbicara lebih baik dan lebih terarah. Puisi tidak harus indah bagi orang lain, puisi hanya harus bermakna bagimu.

Menulis puisi merupakan kegiatan yang produktif dan kemampuan menulis puisi dapat dicapai dengan bimbingan yang sistematis dan kajian yang intensif. Selain itu, menulis puisi dapat melatih kepekaan Anda terhadap realitas kehidupan di sekitar Anda.

²¹ Nia Wahyu Damayanti , “ Praktik Pemberian Scaffolding Oleh Mahasiswa Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar (SBM) Matematika,” *Jurnal Ilmiah*, (2016): 1-3.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru Menerapkan Teknik *Scaffolding* dalam Pembelajaran Menulis Puisi di SMKN 3 Pamekasan

Faktor penghambat merupakan segala sesuatu hal yang memiliki sifat menghambat, adapun faktor penghambat dalam proses penerapan teknik *scaffolding* pada proses pembelajaran dapat terganggu salah satunya guru ataupun siswa yang menjadi objek dalam belajar mengajar yang menjadi penghambat saat pembelajaran berlangsung.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik serta menjadi panutan yang baik bagi peserta didik, guru juga bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual .

Siswa atau peserta didik adalah orang yang datang kesekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Siswa yang bertugas mendengarkan, menyimak dan melakukan hal yang terjadi saat pembelajaran dikelas berlangsung yang disampaikan atau yang diperintah oleh guru.

Jadi dalam proses belajar mengajar guru dapat menjadi faktor penghambat ketika guru tidak dapat mengkondisikan kelas dan pembawaan materi tidak disampaikan dengan baik kepada siswa. Dan siswa juga dapat menjadi faktor penghambat, karena banyaknya siswa dan berbagai macam karakter siswa didalam kelas, sehingga pengkondisian kelas itu juga susah, harus satu tujuan, kemudian melihat kemauan belajar tiap siswa berbeda beda, ada yang semangat, ada yang rajin, ada yang kadang malas. Hal itu yang menjadi tantangan guru yang harus di atasi agar pembelajaran

tetap berjalan dengan baik dan siswa dapat memahami pembelajaran yang guru sampaikan.

Adapun faktor pendukung ialah media pembelajaran atau sarana itu sangat mendukung sekali pada kegiatan pembelajaran utamanya, jelas salah satu contohnya, yaitu teknik *scaffolding* ini jadi dimedia pembelajaran itu sangat efektif sekali untuk mendukung teknik *scaffolding* ini untuk kegiatan pembelajaran. Teknik *scaffolding* dapat dikatakan membantu proses pembelajaran dan dapat menjadi dukungan bagi peningkatan hasil belajar siswa yang sangat baik.

Konsep *scaffolding* digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan peran orang dewasa atau kelompok yang paling mampu mendukung pembelajaran dan perkembangan anak..

Scaffolding in Learning adalah strategi pengajaran yang terdiri dari mengajarkan keterampilan baru dengan meminta siswa bersama-sama melakukan tugas-tugas yang terlalu sulit untuk diselesaikan siswa sendiri. Guru memberikan dukungan pembelajaran yang komprehensif dan berkelanjutan, dalam hal ini *scaffolding*, untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman tentang pengetahuan baru dan proses baru.²²

²² Ary Woro Kurniasih, “ Scaffolding sebagai Alternatif Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis ,” *Jurnal Kreano*, ISSN ; 2086-2334, (2012): 4.

3. Solusi Guru untuk Mengatasi Faktor Penghambat dalam Penerapan Teknik *Scaffolding*

Solusi guru agar kondisi kelas itu efisien dan efektif, pembelajaran jadi menyenangkan, jadi menarik, perlu adanya kreatifitas guru dalam mengelola kondisi kelas, artinya harus lihat kondisi didalam kelas apakah siswa sudah semangat atau sudah kelelahan, jadi perlunya kreatifitas dalam belajar.

Pendidik harus mampu mendidik peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Nantinya di lapangan, pendidik akan menjumpai siswa yang mengalami kesulitan dengan materi. Dalam hal ini berarti pendidik masa depan harus dapat memberikan bantuan berupa pertanyaan, bimbingan, petunjuk, peringatan, dorongan, contoh, petunjuk, dan langkah-langkah pemecahan masalah, sehingga siswa dapat meningkatkan pemahamannya terhadap masalah.